

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

EKO PRAYOGA JAYA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW TOWARD STUDENT LEARNING RESULT OF GEOGRAPHY AT XI IPS OF SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH YEAR 2015/2016.

By :

EKO PRAYOGA JAYA

The aim of this research was to find out the effect of cooperative learning model Jigsaw toward student learning result of Geography at XI IPS of SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah year 2015/2016. The method that used in research was quasi experiment. It was to find out the effect of the given treatment toward the subject. In this research, XI IPS 1 as experiment class and XI IPS 2 as control class which consisted of the same student and were not superior class. The data collecting techniques that used in this research were test, observation, and documentation. Data analysis in this research was t-test. The result showed that there was an effect of cooperative learning model Jigsaw toward student learning result of Geography in SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah year 2015/2016.

Key words : Cooperative learning, Jigsaw type, learning result of Geography.

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPSSMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

EKO PRAYOGA JAYA

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Geografi siswa di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu. Pada penelitian ini kelas XI IPS 1 dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 dipilih sebagai kelas control dengan jumlah siswa yang sama dan bukan merupakan kelas unggulan. Pengumpulan datanya menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Geografi siswa di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif, tipe *Jigsaw*, hasil belajar Geografi.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

EKO PRAYOGA JAYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Eko Prayoga Jaya**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034027

Program Studi : Pendidikan Geografi

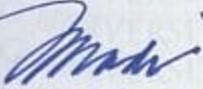
Jurusan : Pendidikan IPS

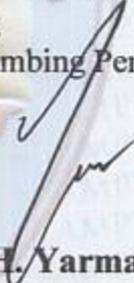
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Dr. Sumadi, M.S.
NIP 19530717 198003 1 005


Drs. H. Yarmaidi, M.Si.
NIP 19590926 198503 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

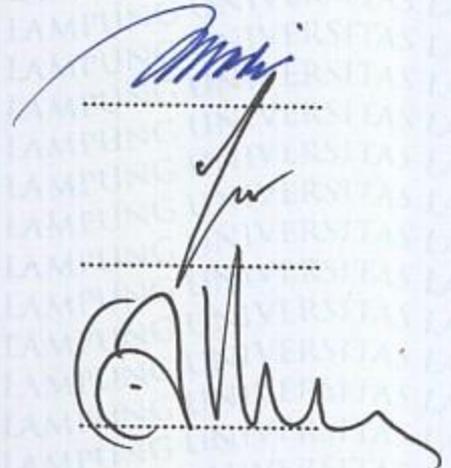
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sumadi, M.S.**

Sekretaris : **Drs. H. Yarmaidi, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Juni 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eko Prayoga Jaya
NPM : 1213034027
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jln. Bumi Manti No. 4 Kelurahan Kampung Baru
Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Juni 2016

Yang menyatakan,



Eko Prayoga Jaya
NPM 1213034027

RIWAYAT HIDUP



Eko Prayoga Jaya lahir di Panaragan Jaya pada tanggal 30 Juli 1994, anak pertama dari tiga saudara pasangan Bapak Damiri dan Ibu Sumiyati.

Pendidikan Dasar SD Negeri 2 Kagungan Ratu tamat tahun 2006, pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tamat tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dan tamat tahun 2012.

Tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SNMPTN (jalur tertulis). Penulis pernah aktif pada organisasi kampus yaitu menjadi kepala bidang Litbang di HIMAPIS pada Tahun 2012/2013 dan pernah menjadi Pansus Fakultas pada tahun 2012/2013.

MOTTO

Jadilah pembeda yang berarti dan mengagumkan.

(Eko Prayoga Jaya)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(SQ Al Insyiroh: 6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Alhamdulillah Hirobbil alamin sebagai ungkapan syukur terima kasih ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang terkasihku.

Bapak dan Ibu yang telah merawat dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendukung dan mendo'akan atas kesuksesanku.

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi tersebut yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Sumadi, M.S. selaku pembimbing 1, Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si. selaku pembimbing 2 sekaligus pembimbing akademik, dan Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesaikannya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Geografi yang telah membimbing dan membantu saya selama menyelesaikan studi.
8. Bapak Sirdin Efendi, S.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah atas izin dan bantuan selama melakukan penelitian.
9. Ibu Dra. Dwi Prihatini dan Ibu Ana Yulita, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah atas arahan dan bantuan selama melakukan penelitian.
10. Ibu dan Bapakku yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku Angkatan 2012 Pendidikan Geografi yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan tetapi semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juni 2016.

Penulis,

Eko Prayoga Jaya.

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitan	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Teori Belajar.....	8
2.1.2 Pembelajaran	9
2.1.3 Pembelajaran Geografi.....	10
2.1.4 Hasil Belajar	10
2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif	11
2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	12
2.1.7 Pembelajaran Pembelajaran Konvensional	14
2.2 Kerangka Pikir Penelitian	14
2.3 Penelitian Relevan.....	15
2.4 Hipotesis.....	16
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Desain Penelitian	17
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.4 Variabel Penelitian	18
3.5 Definisi Operasional Variabel	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6.1 Teknik Tes	20
3.6.2 Teknik Observasi.....	21
3.6.3 Teknik Dokumentasi	21

3.7 Uji Instrumen / Tes.....	21
3.7.1 Uji Validitas.....	21
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	22
3.7.3 Daya Pembeda.....	24
3.7.4 Taraf Kesukaran Soal.....	25
3.8 Uji Persyaratan Analisis.....	26
3.8.1 Uji Normalitas.....	26
3.8.2 Uji Homogenitas.....	26
3.8.3 Uji Hipotesis.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
4.2 Analisis Data.....	36
4.2.1 Deskripsi Data.....	36
4.2.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	36
4.2.1.2 Hasil Penelitian.....	37
4.2.2 Uji Persyaratan Analisis.....	38
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	38
4.2.2.2 Uji Homogenitas.....	39
4.2.3 Uji Hipotesis.....	40
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	15
2. Peta Lokasi Penelitian.....	29
3. Denah Ruangan Lokasi Penelitian	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.....	3
2.1. Desain Penelitian.....	17
3.1. Kisi-Kisi Instrumen Soal Geografi Kelas XI IPS Berdasarkan Ranah Kognitif.....	20
4.1. Interpretasi Nilai Validitas	22
4.2. Hasil Perhitungan Validitas	22
5.1. Kriteria Interpretasi Reliabilitas.....	23
5.2. Hasil Perhitungan Reliabilitas.....	23
6.1. Interpretasi Nilai Daya Pembeda Soal	24
6.2. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	24
7.1. Kriteria Taraf Kesukaran Soal	25
7.2. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	25
8.1 Jenis Sarana di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran2015/2016.....	32
9.2 Jenis Prasarana di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.....	33
10.1 Pegawai dan Pengajar SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran2015/2016.....	34
11.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran2015/2016	36
12.1 Hasil Belajar Geografi Kelas Eksperimen	37
12.2 Hasil Belajar Geografi Kelas Kontrol.....	37
13.1 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Geografi Siswa (<i>Jigsaw</i>).....	38
13.2 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Geografi Siswa (Konvensional).	39
14.1 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Geografi Siswa	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	53
2. RPP Kelas Eksperimen (<i>Jigsaw</i>)	60
3. RPP Kelas Kontrol (Konvensional)	68
4. Soal Posttest	78
5. Uji Validitas	85
6. Uji Reliabilitas	86
7. Uji Daya Beda Soal	87
8. Uji Tingkat Kesukaran Soal	88
9. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	89
10. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	90
11. Foto Penelitian	91
12. Tabel Harga Kritis distribusi t	95
13. Tabel Harga Kritis dari r Product Moment	96
14. Tabel Harga Kritis Distribusi F Statistik	97
15. Bahan Ajar	99

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pemerintah untuk mencerdaskan bangsa. Dengan pendidikan maka sumber daya manusia yang ada menjadi berkualitas dan mampu bersaing di dunia global. Permasalahan yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, jadi pemerintah dalam hal ini telah melakukan berbagai upaya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia. Menurut pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan kemauan yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan pendidikan suatu negara erat dikaitkan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan suatu materi, asumsi yang terdapat di masyarakat adalah ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi menyebabkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Kebanyakan guru menyampaikan materi dengan model yang membosankan sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan dan menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Menurut Endang Komara (2014: 40) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dari pengertian tentang metode pembelajaran diatas yang harus diperhatikan adalah pada penerapannya dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan metode pembelajaran yang tidak tepat akan menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada suatu kesempatan, peneliti memperhatikan model pembelajaran yang dilakukan guru IPS khususnya pada materi Geografi di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Terlihat bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Siswa masih mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada umpan balik yang terlihat antara guru dan siswa. Proses pembelajaran tersebut juga dapat dilihat dampaknya pada hasil belajar siswa yaitu hanya beberapa siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata sedangkan siswa lain hanya mencapai KKM atau di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1. Hasil Belajar Geografi Siswa Berdasarkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

Nilai	Kelas XI				Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4			
70	9	9	13	8	39	34,5	Tuntas
< 70	19	19	15	21	74	65,5	Tidak Tuntas
Jumlah	28	28	28	29	113	100	

Sumber : Dokumentasi Nilai Ujian Blok 3 Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang masih rendah. Permasalahan tersebut diduga karena penggunaan model pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan pembelajaran model konvensional.

Model konvensional merupakan model yang masih banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif karena pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, seharusnya siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*) yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Belajar kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-7 siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran.

Dari model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa juga dapat lebih baik lagi. Selain itu, siswa juga dapat melatih kemampuan berkomunikasi dengan sesama teman karena mereka akan menyampaikan materi yang telah mereka dapat sebelumnya kepada teman kelompoknya.

Pada pembelajaran dengan tipe *Jigsaw*, siswa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan sang guru. *Jigsaw* telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson's dan teman-temannya di Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins (Trianto, 2010:73). Pembelajaran menggunakan *Jigsaw* melibatkan semua peserta didik yang ada di kelas. Tujuan dari metode ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan materi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (2013) dalam judul skripsi tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Wongsorejo Gembong” membuktikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian pada sejumlah 36 siswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas kontrol didapatkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional ($76,53 > 62,17$).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi bahwa model pembelajaran *Jigsaw* belum pernah diterapkan guru mata pelajaran sebelumnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa di kelas banyak mendengarkan guru tanpa mengeksplorasi kemampuan

diri dalam memahami materi pembelajaran, dengan pertimbangan tersebut maka model yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah tipe *Jigsaw* dimana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian terdiri dari kelompok ahli dan kelompok asal. Siswa akan menyampaikan materi yang telah mereka dapatkan kepada anggota kelompok lain.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Geografi siswa di kelas XI IPS semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah masih dibawah KKM yang telah ditetapkan.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mempunyai ketergantungan terhadap guru.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* belum diterapkan untuk mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Geografi siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai penelitian pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis.

- a. Peneliti, yaitu sebagai calon guru Geografi maka peneliti telah memiliki pengalaman tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dapat digunakan kelak ketika menjadi guru.
- b. Guru, yaitu dapat memberikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Siswa, yaitu dapat meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran serta pemahaman materi yang diperoleh siswa.
- d. Sekolah, yaitu dapat memberikan informasi tentang metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kualitas sekolah menjadi lebih baik lagi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (X), dan hasil belajar (Y).
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2015-2016.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah pembelajaran geografi pada materi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan pustaka

2.1.1 Teori belajar

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Gagne berpendapat bahwa dalam belajar terdiridari tiga tahap yang meliputi sembilan fase sebagai berikut :

- (i) persiapan untuk belajar, meliputi mengarahkan perhatian, ekspektansi, retrieval (informasi dan keterampilan yang relevan untuk memori kerja).
- (ii) pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi), meliputi persepsi selektif atas sifat stimulus, sandi semantik, retrieval dan respons, penguatan.
- (iii) alih belajar, meliputi pengisyratan, pemberlakuan secara umum (Dimiyati & Mudjiono, 2015:10-12).

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yangtelah terhimpun dalam buku-buku pelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2015:17-18). Dalam humanisme, belajar adalah proses yang berpusat pada pelajar dan dipersonalisasikan, dan peran pendidik adalah sebagai seorang fasilitator. Afeksi dan kebutuhan kognitif adalah

kuncinya, dan goal-nya adalah untuk membangun manusia yang dapat mengaktualisasikan diri dalam lingkungan yang kooperatif dan suportif. Karena itu dalam kaitannya maka setiap diri manusia adalah bebas dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang mencapai aktualisasi diri (Endang Komara,2014:2).

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi (Reigeluth,1999 ; 6) dalam Martinis Yamin (2013; 15). Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009 : 17).

Menurut Yusufhadi Miarso (2004; 545) dalam Martinis Yamin (2013; 15)Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam bukunya Sugandi (2004; 9) memaparkan beberapa ciri-ciri dari pembelajaran, yaitu :

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan ajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu yang tepat dan menarik;
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

2.1.3 Pembelajaran Geografi

Menurut Ikatan Geograf Indonesia (IGI) dalam Sumadi (2003:4), geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan. Bintarto (1983) dalam Sumadi (2003:4), geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan. Geografi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara, dan segala interaksinya (Sumarmi 2012:6).

2.1.4 Hasil Belajar

Gagne dalam Tawil dan Liliyasi, (2014: 4) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran merupakan kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi: 1) informasi verbal; 2) kecakapan intelektual, yang terdiri dari (a) diskriminasi, (b) konsep konkrit, (c) konsep abstrak, (d) aturan, (e) aturan yang lebih tinggi; 3) strategi kognitif, 4) sikap dan 5) kecakapan motorik.

Bagi siswa, hasil belajar dapat dijadikan motivasi. Hal tersebut dikarenakan apabila siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan maka siswa akan lebih giat dalam belajar dan meningkatkan intensitas belajarnya (Djamarah, 2008: 163). Hasil belajar juga dapat dijadikan patokan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Rohani, 2004: 179).

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima materi pembelajarannya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan tes.

2.1.5 Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik melalui kerja sama di antara mereka. Model pembelajaran kooperatif bertujuan dalam peningkatan pencapaian akademik, peningkatan rasa toleransi dan menghargai perbedaan, serta membangun keterampilan sosial peserta didik (Arends, 2007). Kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada rasa tanggungjawab pribadi untuk pencapaian kelompok.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2009 : 56). Struktur tujuan kooperatif jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap

keragaman, pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000 :7) dalam Trianto (2009 ;59).

Karakteristik pembelajaran kooperatif adalah :

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan,
2. Tim yang dibentuk dari peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah,
3. Tim yang dibentuk heterogen (ras, budaya, gender), dan
4. Sistem penghargaan diorientasikan pada kelompok dan individu. (Arends, 2007)

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran peningkatan kemampuan peserta didik dalam bentuk belajar kerja kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma-norma dalam budaya peserta didik menjadi orang-orang berprestasi tinggi dalam tugas-tugas belajar akademis, juga memiliki muatan lain, seperti menghargai teman dalam berbagai ras, budaya, kelas sosial, ataupun kemampuan (Martinis Yamin, 2013;101).

2.1.6 Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aroson dan teman-teman di Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Trianto, 2009;73).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya, sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dilandasi oleh teori

belajar humanistik, karena teori humanistik menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya (Jumanta, 2014;87).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997) dalam Martinis Yamin (2013; 92).

Langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* sebagai berikut (Trianto,2013; 73) :

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang diyugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu mengoptimalkan interaksi antara peserta didik satu dengan yang lain, interaksi dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar yang ada. Sistem sosial yang dibangun dari tipe *Jigsaw* adalah tanggungjawab penuh dalam menyampaikan materi kepada temannya.

2.1.7 Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengutamakan hasil yang terukur dan guru berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru dan materi pelajaran lebih didominasi tentang konsep, fakta, dan prinsip (Martinis Yamin, 2013 ; 59).

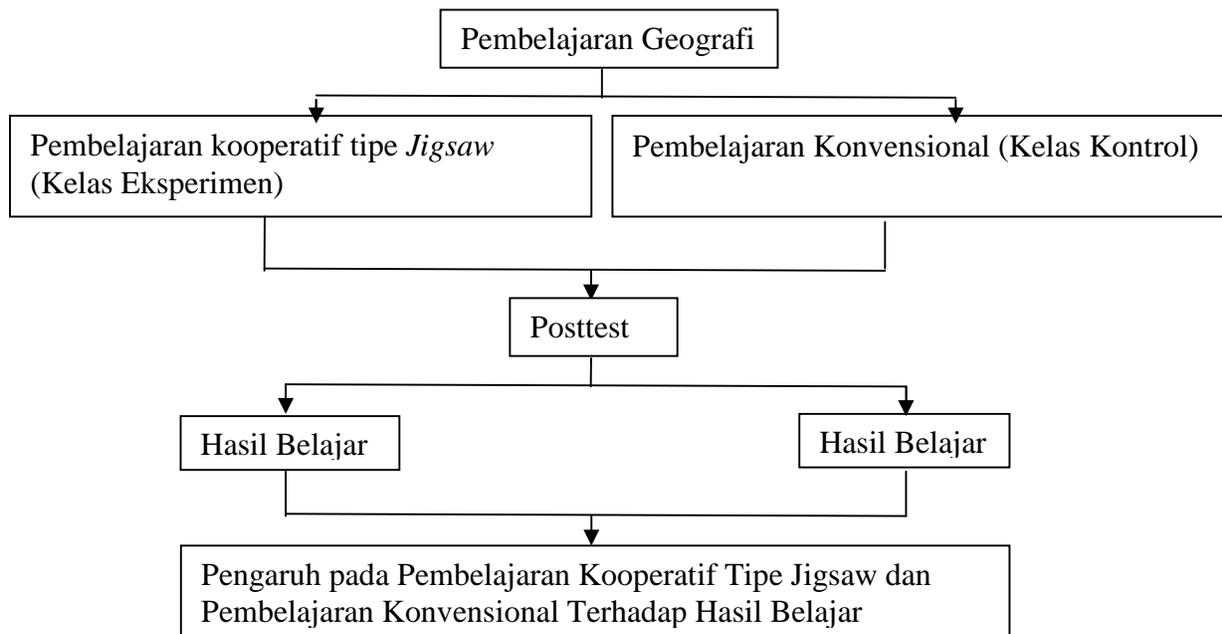
Menurut Subaryana (2005:9) bahwa pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan efisien tetapi hasilnya belum memuaskan. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional menempatkan guru sebagai sumber tunggal.

Sri Anita W, dkk. (2009) dalam Jumanta (2014) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Dalam bentuk penyampaianya, metode ceramah sangat sederhana dari mulai pemberian informasi, klarifikasi, ilustrasi, dan menyimpulkan.

2.2 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan model *Jigsaw* dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan model *Jigsaw* merupakan salah satu model yang diharapkan ketika telah diterapkan maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Dengan demikian diagram kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yaitu :

1. Dini Herguhtya Pratiwi (2009) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri I BATANG Tahun Ajaran 2008/2009”.
2. Nur Azizah (2013) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Wongsorejo Gembong”.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) yaitu jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (Kelompok Eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2010; 47).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control group design* yang merupakan penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu).

Tabel 2.1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	<i>Posttest</i>
A	X ₁	O ₁
B	X ₂	O ₂

Sumber : (Sugiyono, 2010: 76).

Keterangan :

A= Kelompok eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

B = Kelompok kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional

X₁= Perlakuan pada kelompok eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

X₂= Perlakuan pada kelompok eksperimen yang diterapkan pembelajaran konvensional

O_1 = *Posttest*, yaitu tes untuk mengetahui hasil perlakuan (hasil belajar) pada kelompok eksperimen.

O_2 = *Posttest*, yaitu tes untuk mengetahui hasil perlakuan (hasil belajar) pada kelompok kontrol.

Pada penelitian ini, kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang sama dan bukan merupakan kelas unggulan.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012; 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*). Menurut Sugiyono (2012; 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebasnya yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang disebut variabel X.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Menurut Sugiyono (2012 ; 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang bisa disebut variabel Y.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam penelitian ini dilihat dari perbedaan hasil belajar geografi siswa yang ada pada kelas eksperimen dan kontrol serta dengan uji t. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar.
2. Hasil belajar Geografi adalah hasil yang dicapai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran geografi. Cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran dengan 20 soal pilihan ganda. Perhitungannya yaitu 1 soal benar dikali dengan poin 5.
3. Hasil belajar geografi dengan model konvensional cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran dengan 20 soal pilihan ganda. Perhitungannya yaitu 1 soal benar dikali dengan poin 5.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model konvensional. Soal tes yang diberikan terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Setiap soal yang benar akan diberi nilai 5 dan apabila benar semua maka akan mencapai nilai 100.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Soal Geografi Kelas XI IPS Berdasarkan Ranah Kognitif.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup	3.2 Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan arti penting lingkungan hidup • Mengidentifikasi unsur lingkungan hidup • Mendeskripsikan manfaat lingkungan hidup • Menguraikan jenis-jenis lingkungan hidup • Merumuskan pengertian pembangunan berkelanjutan • Mengidentifikasi prinsip pembangunan berkelanjutan • Menguraikan ciri-ciri pembangunan berkelanjutan • Mendeskripsikan tujuan pembangunan berkelanjutan • Menelaah tentang Amdal • Memberi contoh tindakan-tindakan yang mencerminkan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah serta data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model konvensional.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dari Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang berhubungan dengan penelitian ini serta untuk mendapatkan foto kegiatan pembelajaran.

3.7 Uji Instrumen / Tes

Uji instrument/tes menggunakan 25 soal yang diujicobakan kepada 28 siswa di kelas XI IPS 4 untuk menguji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

3.7.1 Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Talcot Pearson menurut (Arikunto, 2010:72) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 X = Skor butir
 Y = Skor total
 N = Jumlah subjek (sampel)

Tabel 4.1 Interpretasi Nilai Validitas

No	Nilai	Interpretasi
1	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,800	Tinggi
3	0,400 – 0,600	Cukup
4	0,200 – 0,400	Rendah
5	0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2010 : 75)

Setelah dilakukan pengolahan data mengenai validitas soal, maka berikut adalah hasilnya.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Soal Tes

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Keterangan
Valid	1,2,4,5,6,7,8,9,11,13,14,15,16,17,18,19,20	20	Digunakan
Tidak valid	3,10,12,2125	5	Tidak digunakan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan Simple Pas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa soal yang valid terdapat 20 butir dan yang tidak valid terdapat 5 butir. Maka soal yang akan digunakan dalam posttest terdapat 20 soal pilihan ganda.

3.7.2 Reliabilitas Tes

Alat ukur mempunyai reliabilitas yang baik jika hasil pengukuran yang dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi berbeda. Untuk mengetahui taraf kepercayaan yang tinggi (reliabilitas) alat ukur, peneliti akan melakukan uji coba kepada 10 orang siswa diluar sampel peneliti. Hasil yang diperoleh akan ditabulasikan dan diselesaikan dengan memakai rumus *Alpha* yang dikemukakan Arikunto (2010 : 109) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_h^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_h^2 : Varians total

Selanjutnya untuk mencari jumlah varians tiap butir soal dapat dicari dengan menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2010 : 97).

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- σ^2 = Varians
 $\sum X^2$ = Jumlah nilai kuadrat butir soal
 $\sum X$ = Jumlah nilai butir soal
 N = Jumlah banyak responden

Tabel 5.1 Interpretasi Nilai Reliabilitas

No	Nilai	Interpretasi
1	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,800	Tinggi
3	0,400 – 0,600	Cukup
4	0,200 – 0,400	Rendah
5	0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2010 : 75)

Berikut adalah hasil reliabilitas soal setelah dilakukan pengolahan data statistik :

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Reliabilitas

Kriteria	Tingkat Reliabilitas
0,75	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan ANATES

Dari tabel di atas, maka soal yang ada sudah dapat dijadikan *posttest* dalam penelitian ini dikarenakan soal yang ada dapat dipercaya dan hasilnya memperoleh interpretasi tinggi.

3.7.3 Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JA - JB}{IA}$$

Keterangan :

- DP : Indeks daya pembeda satu butir soal tertentu
 JA : Rata-rata kelompok atas pada butir soal yang diolah
 JB : Rata-rata kelompok bawah pada butir soal yang diolah
 IA : Skor maksimum butir soal yang diolah

Sumber : Anas Sudijono (2011:389)

Tabel 6.1 Interpretasi Nilai Daya Pembeda

No	Nilai	Interpretasi
1	Negatif DP 0,09	Sangat buruk
2	0,10 DP 0,19	Buruk
3	0,20 DP 0,29	Cukup
4	0,30 DP 0,49	Baik
5	DP 0,50	Sangat baik

Sumber : (Anas Sudijono, 2011: 389)

Tabel 6.2 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Interpretasi	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Buruk	-	0
Buruk	11	1
Cukup	2,6,14,15,16,17,22,	7
Baik	7,20	2
Sangat Baik	1,4,5,8,9,10,13,18,19,23,24	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan ANATES

Dari tabel di atas, soal yang ada telah memiliki daya pembeda yang baik dikarenakan lebih dari setengahnya memiliki interpretasi sangat baik dan beberapa soal dapat dikatakan cukup. Jadi dari interpretasi tabel tersebut maka soal yang ada dapat digunakan sebagai *posttes* dalam penelitian ini.

3.7.4 Taraf Kesukaran

Suatu soal yang baik adalah jika soal itu tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir tes pada tingkat kemampuan tertentu.

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan digunakan rumus:

$$TK = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan :

TK= Tingkat kesukaran

N_p = Banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar

N = Banyaknya siswa yang menjawab item

Sumber : Suharisimi Arikunto (2010:210)

Tabel 7.1 Kriteria Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks kesukaran	Tingkat kesukaran
1	0,00 - 0,14	Sangat Sukar
2	0,15 - 0,29	Sukar
3	0,30 - 0,69	Sedang
4	0,70 - 1,0	Mudah

Sumber :(Suharsimi Arikunto, 2010 :210)

Tabel 7.2 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Sukar	-	0
Sukar	7,16,23,11	4
Sedang	2,5,6,14,15,17,19,22,23,24	10
Mudah	1,4,8,9,18,20	6

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan ANATES

Dari tabel di atas, soal yang memiliki taraf kesukaran sukar sebanyak 20%, sedang 50%, dan mudah 30%. Dari data yang diperoleh maka soal tersebut dapat diterapkan sebagai *posttes* yang dikerjakan siswa karena hanya beberapa soal yang sukar untuk dikerjakan dan sebagian besar sedang dan mudah untuk dikerjakan oleh siswa.

3.8 Uji Persyaratan Analisis

3.8.1 Uji Normalitas

Statistika yang digunakan yaitu Chi Kuadrat (Sudjana 2009 : 273). Dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Rumus statistik yang digunakan :

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

3.8.2 Uji Homogenitas

Varians digunakan uji V untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil mempunyai 2 varians yang homogen atau sebaliknya. Adapun hipotesis untuk uji ini adalah :

Ho = Variansi kedua populasi homogen

H1 = Variasi kedua populasi tidak homogen

F = Variasi kedua populasi homogen

Statistik uji yang dilakukan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria uji :

Menurut Sudjana (2009:49) kriteria pengujian adalah : tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana distribusi F yang digunakan mempunyai dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$, dan terima H_0 selainnya.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Rata-Rata μ

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan uji rata-rata μ (uji satu pihak) yaitu :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Hasil belajar Geografi siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Hasil belajar Geografi siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk menguji hipotesis diatas, rumus statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-tes:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

- \bar{X}_1 :Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- \bar{X}_2 :Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran konvensional
- n_1 :Banyak siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- n_2 :Banyak siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- S_1 :Standar deviasi dari data setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- S_2 :Standar deviasi dari data sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- S^2 : Standar deviasi gabungan

Kriteria uji :

Kriteria pengujian didapat dari daftar distribusi Student t dengan dk = (n-1) dan peluang (1-).

Jadi kita tolak H_0 jika $t > t_{1-\alpha}$ dan diterima H_0 dalam hal lainnya (Sudjana, 2009 : 231)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2015/2016”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar geografi siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi daripada hasil belajar geografi siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Dalam model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengolah informasi yang didapat, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain (Rusman, 2011; 218). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan siswa memiliki tanggungjawab atas materi dan kelompoknya serta mampu menjelaskan kembali materi yang ada mengakibatkan prestasi atau kemampuan siswa tersebut meningkat sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran antara lain :

1. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi secara lengkap mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan dalam proses pembelajaran guru harus lebih memotivasi siswa agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. UPT MKK UNNES, Semarang.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Anonim. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Arends, Richard. 2007. *Learning to Teach*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Duwi Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. ANDI. Yogyakarta.
- Endang Komara. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Refika Aditama. Bandung.
- Jumanta, Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Martinis Yamin. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group). Jakarta.
- Muh Tawil dan Liliyasi. 2014. *Keterampilan-Keterampilan Sains dan Implementasinya Dalam Pembelajaran IPA*. Badan Penerbit UNM. Makasar.
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pembelajaran Geografi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2102. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Purwoto, Agus. 2003. *Pembelajaran Konvensional*. [Www.Academia.Edu/6942550/Pembelajaran Konvensional](http://Www.Academia.Edu/6942550/Pembelajaran%20Konvensional). Diakses pada tanggal 22 November 2016.
- Sudjana. 2009. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. BumiAksara, Jakarta.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing, Malang.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi*. Buku Ajar. FKIP Universitas Lampung. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila, Bandar Lampung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana, Jakarta